



## Deiksis Dalam Film *Yùjiàn Nǐ Almost Love* Karya Luo Luo 《遇见你》 罗罗电影中的指示语研究 《遇见你》

Adinda Putri Sekartaji 1  
[adinda.21064@mhs.unesa.ac.id](mailto:adinda.21064@mhs.unesa.ac.id)  
Universitas Negeri Surabaya

Mintowati 2  
[mintowati@unesa.ac.id](mailto:mintowati@unesa.ac.id)  
Universitas Negeri Surabaya



### ABSTRAK

#### ***Kata Kunci:***

*Deiksis Jenis;  
Deiksis Fungsi;  
Film 《遇见你》;*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis deiksis dan fungsinya dalam film 《遇见你》 *Yujian Nǐ Almost Love* karya Luo Luo. Rumusan masalah penelitian meliputi: (1) bentuk deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu yang terdapat dalam film dan (2) fungsi masing-masing jenis deiksis tersebut dalam konteks tuturan para tokoh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak bebas libat cakap dan catat. Data penelitian terdiri atas 69 tuturan yang mengandung unsur deiksis, meliputi 29 data deiksis persona, 18 data deiksis tempat, dan 20 data deiksis waktu. Analisis data dilakukan dengan mengacu pada teori deiksis dan teknik padan referensial untuk menentukan acuan setiap bentuk deiksis berdasarkan konteks tuturan. Jenis deiksis yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Deiksis persona mencakup pronomina persona pertama, kedua, dan ketiga yang digunakan untuk merujuk pada penutur, lawan tutur, serta pihak lain di luar penutur dan lawan tutur. Deiksis tempat berkaitan dengan unsur kebahasaan yang menunjukkan lokasi, jarak, atau arah gerak suatu tempat berdasarkan sudut pandang penutur. Sementara itu, deiksis waktu mencakup penunjukan waktu yang berkaitan dengan peristiwa lampau, kini, dan mendatang dalam tuturan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa deiksis persona berfungsi menandai peran partisipan dalam percakapan, deiksis waktu berfungsi menunjukkan urutan temporal peristiwa, dan deiksis tempat berfungsi menandai lokasi yang relevan dengan posisi penutur atau lawan tutur. Secara keseluruhan, ketiga jenis deiksis tersebut berperan dalam memberikan kejelasan referensial, memperjelas hubungan antartokoh, serta membangun konteks situasional dalam alur cerita.



## 摘要

### 关键词:

指示语类型、  
指示语功能、  
遇见你、

本研究旨在描述电影《遇见你》(*Almost Love*) 中指示语的类型及其功能。研究问题包括: (1) 电影中人称指示语、空间指示语和时间指示语的呈现形式: (2) 各类指示语在角色言语中的具体功能。本研究采用定性描述方法, 并使用“自由听写与记录”技术收集数据。研究数据共包含 69 条含指示语的语段, 其中人称指示语 29 条、空间指示语 18 条、时间指示语 20 条。本研究的数据分析基于指示语理论, 并采用指称对照法, 根据话语语境确定各类指示语的指称对象。本研究分析的指示语类型包括人称指示语、处所指示语和时间指示语。人称指示语包括第一人称、第二人称和第三人称代词, 用于指代说话人、听话人以及说话人和听话人之外的其他对象。处所指示语是指根据说话人的视角, 用来表示地点、距离或移动方向的语言成分。时间指示语则用于表示话语中与过去、现在和将来相关的时间。研究结果表明, 人称指示语用于标示会话参与者的角色, 时间指示语用于指示事件的时间顺序, 空间指示语用于标示与说话者或对话者相关的地点。在功能方面, 这三类指示语有助于提升指称清晰性、明确角色关系, 并构建故事

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan pilar utama dalam kehidupan manusia yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide, perasaan, dan informasi di antara individu maupun kelompok. Tanpa komunikasi, relasi sosial tidak akan terbentuk dan tatanan masyarakat tidak akan berjalan secara harmonis. Bahasa sebagai alat komunikasi verbal memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan kompleks yang melibatkan struktur, konteks, dan tujuan tertentu. Oleh karena itu, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sistem simbol bunyi arbitrer, tetapi juga sebagai sarana pembentuk identitas dan ekspresi sosial Kridalaksana, (2008:21).

Dalam konteks ini, keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (1985:2) menyebutkan bahwa keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan menjadi fondasi dalam membentuk kompetensi berbahasa yang utuh, baik dalam situasi formal maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan komunikasi tidak hanya soal apa yang dikatakan, melainkan juga bagaimana dan dalam situasi apa suatu ujaran disampaikan Dirgantara dkk, (2024:4). Untuk itu, studi tentang makna dalam konteks penggunaan bahasa menjadi penting dan relevan, terutama dalam dunia pendidikan dan media.



Pemahaman terhadap makna ujaran secara kontekstual merupakan fokus utama dari cabang linguistik yang disebut pragmatik. Pragmatik menelaah hubungan antara bahasa dan konteks pemakaiannya, serta bagaimana makna dipahami oleh partisipan dalam suatu peristiwa tutur. Dalam pendekatannya, pragmatik memperhitungkan siapa penutur, siapa lawan tutur, waktu, tempat, dan situasi sosial saat ujaran berlangsung Yule, (1996:3). Salah satu unsur penting dalam pragmatik adalah deiksis, yaitu elemen linguistik yang tidak dapat dipahami tanpa mengetahui konteksnya. Deiksis muncul dalam berbagai bentuk seperti pronomina, penanda waktu, dan lokasi, yang semuanya bergantung pada sudut pandang penutur. Misalnya, kata "saya", "di sini", atau "besok" akan berbeda makna tergantung siapa yang mengucapkannya dan dalam situasi apa. Oleh karena itu, pemahaman terhadap deiksis menjadi esensial dalam menyampaikan maupun menafsirkan makna secara akurat.

Levinson (1983:62) menyebutkan bahwa deiksis adalah salah satu mekanisme dalam bahasa yang menunjukkan keterkaitan antara ujaran dengan dunia luar atau dunia nyata, termasuk siapa yang berbicara, kepada siapa, dan dalam konteks apa. Dalam praktik komunikasi sehari-hari, hampir semua ujaran melibatkan unsur deiksis karena manusia selalu berbicara dalam ruang, waktu, dan posisi tertentu. Deiksis tidak bersifat statis, karena maknanya berpindah-pindah tergantung pada dinamika tuturan. Deiksis persona, misalnya, bisa merujuk pada penutur di satu waktu, namun pada orang lain dalam waktu dan tempat yang berbeda. Oleh karena itu, kata-kata deiktis memerlukan interpretasi yang bergantung pada konteks Putrayasa, (2014:37). Ketidakpahaman terhadap deiksis dapat menyebabkan makna tuturan menjadi kabur atau bahkan salah dimengerti, terutama dalam interaksi antarbudaya dan antar bahasa.

Media seperti film menjadi ruang ekspresi linguistik yang sangat kaya karena menggabungkan elemen verbal dan nonverbal secara bersamaan. Dialog dalam film tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga membangun relasi antar tokoh melalui penggunaan bahasa yang bersifat kontekstual. Film memungkinkan kita untuk mengamati bagaimana bahasa digunakan dalam situasi nyata, lengkap dengan intonasi, ekspresi, dan interaksi sosial. Hanks (2009:12) menegaskan bahwa deiksis dalam media visual seperti film memainkan peran ganda selain sebagai penunjuk referen linguistik, juga sebagai alat naratif yang mengarahkan penonton pada waktu, tempat, dan identitas karakter. Di dalam film, deiksis tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga memiliki fungsi dramatik dan emosional. Pemilihan kata ganti, penunjuk waktu, atau lokasi, dapat menunjukkan kedekatan, jarak, bahkan konflik antar tokoh dalam cerita Subandi dkk, (2020:732). Oleh karena itu, film menjadi objek yang tepat untuk mengkaji bagaimana deiksis berperan dalam membangun makna pragmatik.

Film 《遇见你》 Yujian Nǐ *Almost Love* karya Luo Luo menjadi pilihan menarik dalam penelitian ini karena menyuguhkan kisah interpersonal yang intens, penuh konflik emosional, dan perkembangan hubungan yang kompleks. Film berdurasi 1 jam 50 menit ini menceritakan kisah dua tokoh utama, Zhou Can dan Yu Jiaoyang, yang mengalami transisi hidup dari masa remaja menuju dewasa. Selama perjalanan cerita, dialog mereka mencerminkan perubahan emosi, relasi, dan nilai-nilai yang mereka anut. Di dalam dialog tersebut, deiksis digunakan untuk menandai identitas, waktu, dan tempat yang berubah-ubah sesuai dengan perkembangan cerita. Misalnya, penggunaan kata "我们" (wǒmen, kita) menunjukkan kedekatan emosional dan rasa kebersamaan, sementara "那天" (nàtiān, hari itu) atau "这里" (zhèlǐ, di sini) mengacu pada momen spesifik dalam narasi. Keberadaan



deiksis ini menjadikan film sebagai medium yang sangat efektif untuk menganalisis hubungan antara bahasa dan konteks tutur dalam bentuk yang nyata Yule, (1996).

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada klasifikasi deiksis yang dikemukakan oleh Yule yang membagi deiksis menjadi tiga jenis utama: deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Deiksis persona merujuk pada peran peserta dalam komunikasi (penutur, lawan tutur, dan pihak ketiga), deiksis tempat menunjuk lokasi relatif terhadap penutur, dan deiksis waktu menunjukkan posisi temporal dari sebuah peristiwa. Fokus pada ketiga jenis ini dirasa paling relevan mengingat ketiganya merupakan unsur deiktik yang paling sering muncul dalam komunikasi, baik lisan maupun tertulis. Selain itu, ketiga jenis ini bersifat universal dan lintas budaya, sehingga menjadi landasan yang kuat untuk analisis pragmatik. Penelitian ini tidak membahas deiksis sosial dan wacana karena berada di luar ruang lingkup teori Yule dan memerlukan pendekatan yang berbeda. Pembatasan ini dilakukan agar analisis yang dilakukan lebih terarah, mendalam, dan fokus Levinson, (1983:62).

Pemilihan film 《遇见你》 Yujian Nǐ *Almost Love* karya Luo Luo sebagai objek penelitian tidak semata-mata karena popularitasnya, melainkan karena film ini mengandung ragam dialog yang kaya akan penggunaan deiksis dalam konteks hubungan antartokoh. Film ini menampilkan dinamika interaksi antar karakter yang berubah sesuai dengan fase kehidupan, emosi, dan konflik yang mereka alami. Dalam setiap transisi situasi, bentuk deiksis yang digunakan juga ikut berubah, menandakan pergeseran relasi, lokasi, dan waktu. Hal ini memungkinkan analisis deiksis dilakukan tidak hanya pada level leksikal, tetapi juga pada level naratif dan emosional. Selain itu, kajian tentang deiksis dalam film berbahasa Mandarin masih jarang ditemukan di Indonesia, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan studi pragmatik lintas budaya dan media Subandi dkk, (2022:51).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi deiksis persona, waktu, dan tempat dalam dialog film 《遇见你》 Yujian Nǐ *Almost Love* karya Luo Luo. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teori deiksis Yule sebagai acuan, penelitian ini mengumpulkan data melalui teknik simak bebas libat cakap dan pencatatan. Setiap tuturan yang mengandung deiksis dianalisis berdasarkan konteks dan fungsi komunikatifnya. Fungsi deiksis tidak hanya sebagai penunjuk referensial, tetapi juga sebagai alat untuk menandai relasi sosial, membangun konteks naratif, serta memperkuat emosi dalam percakapan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menghasilkan klasifikasi jenis deiksis, tetapi juga pemahaman mendalam mengenai bagaimana deiksis digunakan secara strategis oleh tokoh dalam membangun komunikasi (Yule, 1996).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pragmatik, khususnya dalam bidang analisis deiksis berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yule (1996:18). Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan ajar tambahan bagi pengajar bahasa Mandarin dalam menjelaskan penggunaan bahasa secara kontekstual. Mahasiswa atau pembelajar bahasa asing juga dapat memperoleh wawasan tentang pentingnya memahami konteks dalam menafsirkan makna ujaran



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan secara mendalam fenomena kebahasaan, khususnya penggunaan deiksis dalam film 《遇见你》 *Yujian Ni Almost Love* karya Luo Luo. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menafsirkan data dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan emosional yang melingkupi tuturan para tokoh. Fokus utama pendekatan ini terletak pada pengungkapan makna, pengalaman, dan interpretasi realitas bahasa, sehingga relevan digunakan untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks alami seperti dialog film. Sejalan dengan pendapat Moleong (2007:11), data dalam penelitian kualitatif berbentuk kata-kata, kalimat, atau gambar, bukan data numerik. Dengan demikian, metode ini mendukung tujuan penelitian dalam mendeskripsikan bentuk dan fungsi deiksis persona, waktu, dan tempat berdasarkan perspektif pragmatik.

Data penelitian ini berupa tuturan atau kalimat dalam dialog tokoh-tokoh film 《遇见你》 *Yujian Ni Almost Love* karya Luo Luo yang mengandung unsur deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis tempat. Film tersebut dipilih karena menghadirkan alur cerita yang kompleks dengan dialog yang realistis dan kaya akan makna kontekstual. Selain itu, penggambaran perkembangan hubungan dua tokoh utama dari masa remaja hingga dewasa memungkinkan munculnya variasi penggunaan deiksis yang berkaitan dengan identitas penutur, perubahan lokasi, dan pergeseran waktu. Sumber data utama penelitian ini adalah film yang dirilis pada tahun 2022 dengan durasi sekitar 110 menit. Dalam kajian linguistik, data yang dianalisis harus bersifat autentik, aktual, dan kontekstual oleh karena itu, film sebagai media komunikasi verbal dan nonverbal dianggap tepat sebagai sumber data. Menurut Sudaryanto (2015:13) data penelitian dalam bidang linguistik adalah bentuk-bentuk tuturan atau ujaran yang dapat dianalisis berdasarkan struktur dan fungsinya dalam konteks tertentu.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Peneliti menyimak keseluruhan isi film tanpa terlibat langsung dalam percakapan tokoh. Film ditonton secara berulang untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap konteks sosial dan psikologis setiap tuturan. Selanjutnya, tuturan yang mengandung unsur deiksis dicatat, ditranskripsikan ke dalam bentuk teks, dan diklasifikasikan berdasarkan jenis deiksisnya. Teknik simak bebas libat cakap dinilai sesuai untuk penelitian bahasa yang berfokus pada tuturan atau dialog. Dalam pelaksanaannya, subtitle film digunakan sebagai alat bantu untuk memastikan ketepatan tuturan yang dianalisis. Menurut Sudaryanto (2015:133), teknik simak bebas libat cakap adalah teknik penyimak di mana peneliti tidak ikut dalam percakapan, tetapi hanya menyimak bahasa yang digunakan oleh penutur secara tidak langsung.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Moleong (2007:6) yang menyatakan bahwa data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, bukan dalam bentuk angka. Oleh karena itu, keabsahan penelitian sangat bergantung pada ketelitian dan kepekaan peneliti dalam mengidentifikasi unsur kebahasaan sesuai dengan konteks tuturan. Untuk mendukung proses analisis, penelitian ini juga menggunakan instrumen tambahan berupa laptop, subtitle film, lembar klasifikasi data dalam bentuk spreadsheet, serta kamus bahasa Mandarin sebagai referensi pemaknaan. Peneliti menyusun lembar kerja klasifikasi yang memuat



kategori jenis deiksis, bentuk linguistik, referen atau makna rujukan, fungsi dalam konteks tuturan, serta waktu kemunculan data. Instrumen pendukung ini digunakan untuk menjaga konsistensi, ketepatan, dan kedalaman analisis data.

Keabsahan data dijaga melalui validasi dengan triangulasi teknik dan validasi ahli. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil transkripsi tuturan dengan subtitle asli film serta mencocokkannya dengan sumber lain, seperti kamus atau terjemahan resmi. Langkah ini bertujuan untuk meminimalkan bias dan kesalahan penafsiran, yang kerap muncul dalam penelitian kualitatif berbasis interpretasi. Selain itu, validasi ahli dilakukan dengan melibatkan dosen yang memiliki keahlian di bidang pragmatik atau linguistik bahasa Mandarin untuk menelaah ketepatan klasifikasi jenis dan fungsi deiksis. Menurut Sugiyono (2013:373), Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik padan referensial, menurut Sudaryanto (2015:15), teknik padan referensial digunakan apabila objek yang dijadikan sebagai alat penentu berupa referen dari satuan kebahasaan yang sedang dianalisis. Setiap unsur deiksis dianalisis dengan mempertimbangkan penutur dan lawan tutur, waktu dan tempat terjadinya tuturan, serta situasi sosial dan emosional yang melatarbelakanginya. Data yang telah dikelompokkan ke dalam deiksis persona, waktu, dan tempat selanjutnya dianalisis untuk menentukan makna rujukan dan fungsi komunikatifnya dalam membangun narasi film. Sejalan dengan pendapat Yule (1996), pemahaman deiksis tidak hanya terbatas pada identifikasi bentuk linguistik, tetapi juga mencakup penafsiran makna dalam konteks ujaran. Oleh karena itu, analisis tidak hanya dilakukan pada tataran linguistik formal, melainkan juga mempertimbangkan hubungan antartokoh, emosi yang tersirat, serta dinamika interaksi dalam dialog. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengungkap peran deiksis dalam membentuk makna pragmatik dan struktur naratif film yang dianalisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data deiksis dalam penelitian ini disajikan secara sistematis dan terperinci berdasarkan rumusan masalah serta teori yang digunakan sebagai dasar penelitian. Setelah melalui tahap pengumpulan data, setiap data kemudian diklasifikasikan sesuai dengan jenis deiksis berdasarkan kategorinya, mencakup deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Selain itu, analisis juga mencakup fungsi serta bentuk deiksis yang muncul dalam tuturan para tokoh dalam film 《遇见你》 Yujian Nǐ Almost Love karya Luo Luo, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penggunaan unsur deiksis dalam konteks komunikasi antar tokoh di dalam film tersebut.

Dalam film 《遇见你》 Yujian Nǐ Almost Love karya Luo Luo, ditemukan bahwa penggunaan deiksis sangat dominan dalam dialog antartokoh, mencerminkan kompleksitas relasi sosial dan





emosional antara karakter utama. Berdasarkan hasil analisis, deiksis yang paling sering muncul dalam film ini terdiri atas tiga jenis utama, yaitu deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis tempat. Ketiga jenis deiksis ini digunakan secara bervariasi oleh para tokoh dalam membangun makna tuturan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga emosional dan naratif. Penelitian ini menunjukkan bahwa deiksis dalam film bukan hanya alat gramatikal, melainkan juga sarana ekspresi hubungan antarpribadi dan dinamika perubahan situasi. Setiap jenis deiksis memiliki karakteristik dan peran khusus dalam menghubungkan ujaran dengan konteks naratif film yang luas. Berikut ini tabel hasil data jenis deiksis:

**Tabel 1.** Hasil Jenis Data Deiksis

No.	Jenis Deiksis	Jumlah Data
1	Deiksis Persona	69
2	Deiksis Tempat	18
3	Deiksis Waktu	20
Jumlah Data Keseluruhan		107

Deiksis persona adalah jenis deiksis yang paling banyak ditemukan dalam film ini. Pronomina seperti “我” (wǒ, saya), “你” (nǐ, kamu), dan “他” (tā, dia) digunakan secara eksplisit oleh tokoh-tokoh utama untuk menandai identitas penutur dan lawan tutur dalam interaksi verbal. Kehadiran deiksis ini memperlihatkan bagaimana hubungan antar tokoh seperti kedekatan emosional, pertentangan, atau perpisahan diungkapkan melalui pilihan kata ganti yang digunakan dalam dialog. Misalnya, ketika Zhou Can menggunakan “我们” (wǒmen, kita), hal itu menunjukkan adanya perasaan kolektif dan kedekatan dengan Yu Jiaoyang. Sebaliknya, ketika ia mulai menggunakan “我” tanpa menyertakan “你” atau “我们”, hal ini mencerminkan pergeseran emosi dan jarak interpersonal yang mulai terbentuk. Deiksis persona dalam film ini berfungsi tidak hanya sebagai penunjuk identitas, tetapi juga sebagai alat pembangun suasana dan relasi sosial dalam narasi.

Sementara itu, deiksis waktu dalam film digunakan untuk menunjukkan pergeseran waktu, baik dalam bentuk kilas balik maupun lompatan waktu ke masa depan. Kata-kata seperti “那天” (nàtiān, hari itu), “以后” (yǐhòu, nanti), dan “现在” (xiànzài, sekarang) muncul dalam konteks yang menggambarkan perkembangan cerita serta perubahan emosi tokoh. Melalui penggunaan deiksis waktu, penonton dapat memahami alur peristiwa yang tidak selalu linier dan sering berpindah antara masa lalu, masa kini, dan masa depan. Fungsi deiksis waktu dalam film ini tidak hanya sebatas memberikan informasi temporal, tetapi juga menandai peristiwa penting yang menjadi titik balik hubungan dua tokoh utama. Dengan demikian, deiksis waktu turut memainkan peran penting dalam mengarahkan penonton terhadap urutan peristiwa dan perkembangan karakter.

Jenis deiksis ketiga yang ditemukan adalah deiksis tempat, yang berfungsi menunjukkan lokasi dalam tuturan para tokoh. Penggunaan kata seperti “这里” (zhèlǐ, di sini), “那里” (nàlǐ, di sana), dan “回家” (huíjiā, pulang ke rumah) memperlihatkan bahwa lokasi dalam film bukan sekadar latar fisik, tetapi juga merepresentasikan ikatan emosional antara tokoh dan tempat tertentu. Misalnya, tempat di mana Zhou Can dan Yu Jiaoyang sering bertemu menjadi simbol kenangan yang sulit dilupakan, dan ketika mereka menyebut tempat tersebut, terjadi penguatan suasana nostalgia atau



kehilangan. Deiksis tempat dalam film ini bersifat dinamis karena maknanya berubah sesuai perubahan hubungan tokoh terhadap tempat tersebut. Oleh karena itu, deiksis tempat tidak hanya menunjukkan koordinat ruang, tetapi juga menjadi penanda ruang emosional dalam perkembangan cerita.

Ketiga jenis deiksis ini saling terkait dan membentuk struktur komunikasi yang kohesif dalam narasi film. Dalam banyak adegan, deiksis persona, waktu, dan tempat muncul bersamaan, menciptakan kedalaman makna dan memperkuat kesan dramatik dari dialog. Sebagai contoh, dalam salah satu adegan perpisahan, Yu Jiaoyang mengatakan, “我以后不会在这里等你了” (Saya tidak akan menunggumu di sini lagi mulai sekarang), yang mengandung ketiga jenis deiksis: “我” (persona), “以后” (waktu), dan “这里” (tempat). Ujaran ini menggambarkan momen emosional yang sangat kuat sekaligus memberikan petunjuk kepada penonton mengenai perubahan besar dalam hubungan dua tokoh. Sinergi antar deiksis dalam dialog semacam ini menunjukkan bahwa pemaknaan terhadap tuturan tidak dapat dilepaskan dari konteks pragmatik yang melingkupinya.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan deiksis dalam film bukan hanya bersifat mekanis atau repetitif, tetapi sangat kontekstual dan sarat makna. Masing-masing jenis deiksis digunakan sesuai dengan perkembangan konflik, suasana, dan intensi komunikasi antartokoh. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap deiksis sangat penting dalam menginterpretasikan makna tuturan dalam media visual seperti film. Ketika deiksis digunakan secara tepat, ia dapat menambah kekuatan ekspresif dari sebuah dialog dan membantu penonton memahami relasi sosial maupun psikologis yang tersirat. Oleh karena itu, kajian deiksis seperti ini memberikan kontribusi penting dalam analisis wacana film serta dalam pembelajaran pragmatik bahasa asing.

Secara keseluruhan, hasil analisis terhadap jenis-jenis deiksis dalam film 《遇见你》Yujian Nǐ *Almost Love* karya Luo Luo mengungkap bahwa ketiganya memiliki fungsi yang vital dalam membangun struktur komunikasi, emosi, dan naratif dalam cerita. Deiksis persona menjadi indikator kedekatan dan perubahan relasi, deiksis waktu membentuk kerangka temporal yang fleksibel, dan deiksis tempat memperkuat atmosfer serta memori emosional tokoh. Dengan memahami ketiga jenis deiksis ini, pembelajar bahasa Mandarin maupun peneliti pragmatik dapat memperoleh wawasan mendalam mengenai bagaimana makna dibentuk secara kontekstual melalui bahasa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa deiksis dalam film bukan hanya alat linguistik, tetapi juga bagian integral dari struktur penceritaan yang memperkuat pengalaman penonton secara emosional dan kognitif.

Penelitian ini mengkaji fungsi deiksis dalam film 《遇见你》Yujian Nǐ *Almost Love* karya Luo Luo dengan memfokuskan pada tiga jenis utama, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu beserta kategori dan subkategorinya. Analisis dilakukan terhadap 107 data tuturan yang mengandung unsur deiksis dengan mempertimbangkan konteks tutur dan peran deiksis dalam narasi film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa deiksis tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk referen orang, tempat, dan waktu, tetapi juga memiliki peran penting dalam membangun makna kontekstual dalam dialog serta memperkuat pemahaman penonton terhadap alur cerita.





Deiksis persona merupakan jenis yang paling dominan dan berfungsi untuk menentukan serta membedakan peran partisipan dalam interaksi antartokoh. Penggunaan deiksis persona pertama tunggal menempatkan penutur sebagai pusat pengalaman dan ekspresi emosional, baik dalam situasi keakraban, konflik, maupun penegasan posisi diri. Sementara itu, deiksis persona pertama jamak digunakan untuk membangun makna kebersamaan, solidaritas, dan identitas kolektif, serta mencerminkan sikap inklusif penutur dalam melibatkan mitra tutur atau kelompok tertentu. Deiksis persona kedua dan ketiga melengkapi fungsi tersebut dengan mengarahkan fokus tuturan kepada mitra tutur atau pihak yang dibicarakan, sehingga memperlihatkan dinamika relasi sosial, hierarki, serta konflik antartokoh secara lebih jelas.

Deiksis tempat dalam film ini berperan penting dalam membangun konteks ruang dan latar peristiwa. Penggunaan deiksis tempat tidak hanya menunjukkan lokasi fisik atau arah gerak tokoh, tetapi juga merepresentasikan sudut pandang spasial penutur dan hubungan ruang antartokoh. Perpindahan tempat yang ditandai melalui deiksis kerap menandai perubahan situasi atau suasana interaksi, baik dari ruang publik ke ruang privat maupun dari satu wilayah ke wilayah lain. Selain itu, jarak ruang yang ditunjukkan melalui deiksis tempat sering kali berkaitan dengan jarak emosional dan relasional, sehingga memperkaya makna dialog dan mendukung perkembangan hubungan antartokoh dalam alur cerita.

Deiksis waktu berfungsi menandai dimensi temporal peristiwa yang ditampilkan dalam film, baik yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, maupun masa mendatang. Melalui deiksis waktu, penutur mengaitkan pengalaman masa lalu, kondisi yang sedang berlangsung, serta rencana atau kemungkinan yang akan terjadi. Fungsi ini membantu membangun kesinambungan peristiwa dalam alur cerita serta memudahkan penonton mengikuti urutan kejadian secara kronologis. Selain itu, penggunaan deiksis waktu turut mencerminkan kondisi psikologis tokoh, seperti ingatan, kepedulian, kecemasan, dan harapan, yang memperdalam penggambaran karakter.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa deiksis dalam film 《遇见你》 Yujian Nǐ *Almost Love* berfungsi sebagai perangkat linguistik sekaligus pragmatik yang mendukung pengembangan cerita. Deiksis berperan dalam memperjelas relasi sosial antartokoh, mengekspresikan sikap dan emosi, serta membangun makna dialog secara kontekstual. Oleh karena itu, kajian deiksis dalam film ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap dialog film tidak hanya bergantung pada makna leksikal tuturan, tetapi juga pada penggunaan deiksis yang secara efektif menghubungkan bahasa dengan konteks sosial, ruang, dan waktu dalam narasi.

Penelitian ini mengkaji penggunaan dan fungsi deiksis dalam film 《遇见你》 Yujian Nǐ *Almost Love* karya Luo Luo dengan fokus pada deiksis persona, tempat, dan waktu. Hasil analisis menunjukkan terdapat 107 tuturan yang mengandung unsur deiksis, dengan deiksis persona sebagai jenis yang paling dominan sebanyak 69 data. Dominasi ini menunjukkan bahwa pronomina persona berperan penting dalam membangun interaksi, relasi antar tokoh, serta pengalaman subjektif tokoh dalam dialog film. Selain itu, ditemukan 18 data deiksis tempat yang mencakup rujukan arah gerak, jarak lokasi, dan tempat konkret, yang berfungsi memperjelas latar ruang serta pergerakan alur cerita. Deiksis waktu ditemukan sebanyak 20 data yang meliputi rujukan masa kini, masa lampau, dan masa mendatang, dengan dominasi rujukan masa mendatang, yang menunjukkan bahwa



tuturan tokoh banyak berkaitan dengan rencana dan harapan sebagai penggerak perkembangan cerita serta pembangun kesinambungan temporal dan alur kronologis film.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang relevan, terutama dari segi jenis deiksis yang dikaji, teori yang digunakan, serta fokus pembahasannya. Penelitian Pujiono, Adha, dan Napitupulu (2022) menemukan lima jenis deiksis dalam film *My Old Classmate* 《同桌的妳》, yaitu deiksis persona, waktu, tempat, wacana, dan sosial dengan menggunakan teori Levinson. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini hanya memfokuskan pada tiga jenis deiksis, yakni deiksis persona, waktu, dan tempat berdasarkan teori Yule, sehingga pembahasannya lebih diarahkan pada fungsi referensial dan konteks situasional dalam dialog film.

Sementara itu, penelitian Ari (2024) yang mengkaji deiksis persona dalam film *My Blue Summer* 《暗恋橘生淮南》 menunjukkan peran deiksis persona dalam membangun sudut pandang dan relasi emosional tokoh. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teori deiksis sebagai landasan analisis, sedangkan perbedaannya terdapat pada ruang lingkup kajian karena penelitian ini juga mencakup deiksis waktu dan tempat. Selanjutnya, penelitian Rahayu dan Mintowati (2018) berfokus pada deiksis sosial dalam film 《不能说的秘密》 yang menekankan aspek relasi sosial dan kesantunan berbahasa, sedangkan penelitian ini tidak mengkaji deiksis sosial, melainkan menitikberatkan pada fungsi deiksis persona, waktu, dan tempat sebagai penunjuk konteks tuturan dan alur peristiwa. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu dengan menunjukkan bahwa deiksis persona, waktu, dan tempat berperan penting dalam membangun kejelasan makna, kesinambungan cerita, serta konteks komunikasi dalam film 《遇见你》 *Yujian Nǐ Almost Love* karya Luo Luo.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam film 《遇见你》 *Yujian Nǐ Almost Love* karya Luo Luo terdapat tiga jenis deiksis utama, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu, yang masing-masing memiliki kategori dan subkategori sesuai dengan bentuk dan fungsi kebahasaannya. Dari ketiga jenis deiksis tersebut, deiksis persona merupakan jenis yang paling dominan digunakan dalam tuturan para tokoh. Dominasi ini terutama tampak pada penggunaan deiksis persona pertama tunggal yang direalisasikan melalui pronomina 我 (wǒ), yang berfungsi untuk merujuk langsung pada diri penutur. Tingginya frekuensi penggunaan deiksis persona pertama tunggal menunjukkan bahwa dialog dalam film ini banyak berpusat pada pengalaman subjektif, perasaan, serta sudut pandang personal tokoh, sehingga memperkuat keterlibatan emosional penonton terhadap alur cerita.

Secara fungsional, deiksis persona berperan sebagai penanda rujukan terhadap penutur, mitra tutur, maupun pihak lain yang dibicarakan dalam peristiwa tutur, baik secara individu maupun



kollektif. Deiksis ini membantu memperjelas peran partisipan dalam interaksi serta mencerminkan dinamika relasi sosial antar tokoh, seperti kedekatan, hierarki, konflik, dan solidaritas. Sementara itu, deiksis tempat berfungsi untuk menunjukkan lokasi, arah gerak, serta jarak ruang berdasarkan posisi penutur. Penggunaan deiksis tempat tidak hanya membantu memperjelas latar peristiwa dan perpindahan adegan, tetapi juga turut merepresentasikan jarak emosional dan relasional antar tokoh yang berkembang sepanjang cerita. Adapun deiksis waktu berfungsi memberikan keterangan temporal yang mencakup waktu lampau, waktu kini, dan waktu yang akan datang, sehingga memungkinkan alur cerita tersusun secara kronologis dan koheren. Melalui deiksis waktu, penutur dapat mengaitkan pengalaman masa lalu, kondisi saat ini, serta rencana atau harapan di masa mendatang yang berpengaruh terhadap perkembangan karakter dan konflik dalam film.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa deiksis dalam film 《遇见你》 Yujian Nǐ *Almost Love* tidak hanya berperan sebagai unsur kebahasaan yang bersifat struktural, melainkan juga sebagai perangkat pragmatik yang mendukung pembentukan makna tuturan secara kontekstual. Penggunaan deiksis secara efektif berkontribusi dalam membangun kejelasan komunikasi, memperdalam penggambaran karakter, serta memperkuat kesinambungan dan daya tarik alur naratif film.

## DAFTAR REFRENSI

- Ari, D., Suweni, T., Mandarin, P. B., Surabaya, U. N., Surabaya, U. N., & Persona, D. (n.d.). *Deiksis Persona dalam film 《暗恋橘生淮南》 Anlian ju shēng huainan My Blue Summer*.
- Dirgantari, A. S., Ansar, Rustandi, E., & Lestaluhu, S. A. (2024). *Dasar-Dasar Komunikasi*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Hanks, W. F. (2009). *Fieldwork on deixis*. *Journal of Pragmatics*, 41(1), 10–24.  
<https://doi.org/10.1016/j.pragma.2008.09.003>
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik (edisi keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge University Press.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Napitupulu, J. G. M., Rullah, T. K., & Pujiono, Mhd. P. (2022). Analisis Deiksis Bahasa Mandarin Dalam Film *My Old Classmate (同桌的妳)*: Kajian Pragmatik. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 6(2), 217.  
<https://doi.org/10.36279/apsmi.v6i2.166>
- Putrayasa, IB. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayu, A. D., & Mintowati, M. (2018). Bentuk dan Fungsi Deiksis Sosial dalam Film 不能说的秘密 karya Jay Chou. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 2(2), 17–27.
- Subandi, Pangesty, H. E., & Wibisono, G. (2020). *Illocutionary Acts in Lost in Thailand Detective Humor Movie. Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020)*.  
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.124>
- Subandi, Renfei, X., Masrur, M. F., & Arista, C. (2021). *Behaviors of Personal Meaning Marker Suffixes in Mandarin Language*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.014>



- Subandi, S., Masrur, M., Arista, C., & Dasion, H. (2022). Kejahatan Berbahasa sebagai Praktik Kekuasaan Simbolik dalam Film Better Days 《少年的你》 Karya Derek Tsang. *Parafrase : Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 22(1), 50-63. <https://doi.org/10.30996/parafrase.v22i1.6237>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (1985). *Pengantar Semantik*. Bandung: CV. Angkasa.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford University Press.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.